

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman katokkon sebagai varietas lokal toraja yang memiliki aroma khas dan pedas yang cukup bagus, sehingga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Permintaan pasar terhadap cabai juga tinggi, mengingat cabai merupakan jenis sayuran yang dibutuhkan setiap hari. Cabai katokkon dapat menjadi salah satu varietas cabai yang dapat menjadi sumber daya alternatif dalam pemilihan bahan cabai bagi masyarakat.

Salah satu kendala dalam budidaya cabai adalah rentan terhadap serangan hama dan penyakit, salah satu hama utama cabai adalah kutu daun. Kutu daun dapat menyebabkan kerusakan serius pada tanaman cabai, bahkan kutu daun mengakibatkan gagal panen. Kutu daun dapat menyerang pucuk dengan cara menghisap cairan sel pada daun muda dan batang muda, sehingga dapat menyebabkan pucuk tanaman menjadi kriting, layu dan pertumbuhannya terhambat, selain pada pucuk kutu daun juga pada batang muda dimana pada bagian batang yang terlindungi dari sinar matahari, sehingga batang yang terserang dapat menjadi lemah dan patah, kutu daun juga dapat menyerang kuncup bunga sehingga bunga menjadi gagal berkembang dan tidak menghasilkan buah. Kerugian yang dihasilkan akibat serangan kutu daun dapat mencapai 17,45% (Oktahif, dkk 2022)

Dengan Penggunaan daun pepaya (*Carica papaya L.*) sebagai pestisida nabati disebabkan karena getah daun pepaya mengandung kelompok enzim sistein protease seperti papain dan kimopapain serta menghasilkan senyawa-senyawa

golongan alkaloid, terpenoid, flavonoid dan asam amino non protein yang sangat beracun bagi serangga pemakan tumbuhan (Abditani 2023). Penggunaan daun sirsak memiliki senyawa kimia seperti flavonoid, saponin, dan senyawa lainnya yang diketahui bertindak sebagai *antifeedant* senyawa organik yang diproduksi tanaman untuk menghambat serangannya hama, racun kontak dan racun perut bagi beberapa hama tanaman (Vika Maulida, dkk 2022). Kemudian Penggunaan serei wangi sebagai sebagai pestisida nabati karena serei wangi mengandung senyawa aktif dipentena, farnesol, geraniol, mirnesa, metal heptenol, sitronella, nerol dan sitral. Kandungan senyawa aktif pada tanaman serei wangi dapat mengendalikan hama tanaman termasuk kutu daun (Risnawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Efektifitas Pestisida Nabati Terhadap Kutu Daun (*Aphis gossypii*) Pada Tanaman Katokkon (*Capsicum annum L*)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pestisida nabati yang berbeda memiliki efektifitas yang berbeda dalam mengendalikan kutu daun pada tanaman katokkon?
2. Apakah ada pestisida nabati yang paling efektif terhadap bobot buah per tanaman dan bobot buah per petak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan pestisida nabati yang memiliki efektivitas yang berbeda dalam mengendalikan kutu daun pada tanaman katokkon.
2. Untuk mengetahui jenis pestisida nabati yang paling efektif terhadap bobot buah per tanaman dan bobot buah per petak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian diharapkan memberikan informasi tentang penggunaan pestisida nabati dari daun pepaya, daun sirsak dan serei wangi terhadap penanganan kutu daun pada tanaman katokkon (*Capsicum annum L.*). dan diharapkan menjadi bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya